

Kode Etik Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Kebebasan Media Sosial

Misrini Napa

Sekolah Tinggi Teologia Sangkakala, Salatiga
misrini_napa23@gmail.com

Reni Triposa

Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Salatiga
renitriposa@sttsangkakala.ac.id

Abstract: *The code of conduct of teachers of Christian religious education in the freedom of social media. The code of ethics has a role and becomes very important for education. Because the code of ethics is an ethic that must be possessed by all teachers, especially for Christian religious education teachers. This code of ethics has the ability to guide teachers and can understand learners well. Christian religious education teachers, which currently still lack the application of Christian religious education, are a challenge for education in the digital era. With this research, it has the aim of providing understanding for every educator, especially Christian religious education teachers, so that they can be an example and example for their students in the process of teaching and learning. Christian religious education teachers are teachers who are role models and are able to bring every student in this digital era, where every student knows and uses social media. This research uses a qualitative method, namely by studying literature to collect various sources of scientific data, both articles, journals and books. The sources of data collected are appropriate and related to observations, namely the facts that occur in the field. The result of this research is that Christian religious education teachers must be able to be role models and live Christian values and make the Lord Jesus an example, before sharing or being an example for their students. Because Christian religious education teachers already have a good and correct code of ethics, it will be reflected and can produce students with the character of Christ.*

Keywords: *Code of Ethics, Christian Religious Education Teachers, Social Media Freedom.*

Abstrak: Kode etik guru pendidikan agama Kristen dalam kebebasan media sosial. Kode etik mempunyai peran dan menjadi sangat penting bagi pendidikan. Karena kode etik merupakan suatu etika yang harus dimiliki oleh semua guru, terutama bagi guru pendidikan agama Kristen. Kode etik ini memiliki kemampuan untuk membimbing guru dan dapat memahami peserta didik dengan baik. Guru pendidikan agama Kristen yang saat ini masih adanya kurang penerapan pendidikan agama Kristen merupakan tantangan tersendiri bagi pendidikan di era digital. Dengan adanya penelitian ini memiliki tujuan di mana memberikan pemahaman bagi setiap pendidik terutama guru pendidikan agama Kristen agar bisa menjadi contoh dan teladan bagi peserta didiknya dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. Guru pendidikan agama Kristen merupakan guru yang menjadi teladan dan mampu membawah setiap peserta didiknya di era digital ini, di mana setiap para peserta didik mengenal dan menggunakan media sosial. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu dengan studi Pustaka mengumpulkan berbagai sumber data ilmiah baik artikel, jurnal dan buku. Sumber-sumber data yang dikumpulkan sesuai dan berkaitan dengan dari pengamatan yaitu fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Hasil dari penelitian ini adalah guru pendidikan agama Kristen harus mampu menjadi teladan dan menghidupi nilai-nilai Kristen dan menjadikan Tuhan Yesus sebagai teladan, sebelum membagikan atau menjadi teladan bagi para peserta didiknya. Karena guru pendidikan agama Kristen sudah mempunyai kode etik yang baik dan benar maka itu akan tercermin dan dapat menghasilkan peserta didik yang berkarakter Kristus.

Kata Kunci: Kode Etik, Guru Pendidikan Agama Kristen, Kebebasan Media Sosial.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh dan sangat penting bagi kehidupan manusia di sepanjang hayat, karena manusia yang berhasil dan bermartabat dan yang baik merupakan hasil peran dari pendidikan. Pendidikan juga dianggap sebagai penentuan untuk majunya suatu negara. Oleh sebab itu pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia maupun suatu bangsa.: Rizky Rinaldy Inkiriwang, Refly Singal, dan Jefry V. Roeroe, “Kewajiban Negara Dalam Penyediaan Fasilitas Pendidikan Kepada Masyarakat Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” Kewajiban Negara Dalam Penyediaan Fasilitas Pendidikan Kepada Masyarakat Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

8 (2020): 144. Pendidikan merupakan media untuk setiap orang agar dapat meningkatkan aspek ketrampilan, pengetahuan, dan kebiasaan yang ada. Oleh sebab itu pendidikan tidak akan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang maksimal jika tidak adanya tenaga pendidik atau yang di sebut dengan Guru maupun dosen. Setiap pendidikan akan selalu membutuhkan guru dengan keahlian masing-masing. Baik itu guru untuk pendidikan formal maupun untuk pendidikan in formal.(Sulistiyowati, 2013) Begitupun sama halnya dengan guru pendidikan agama Kristen . Guru Pendidikan Agama Kristen adalah tenaga pendidik di dalam kependidikan sehingga tidak bisa di abaikan kedudukannya di dalam sistem pendidikan. Di dalam UU No 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional. Pasal 39 Bab XI ayat (2) dapat mengatakan yaitu pengajar adalah sebagai vasilitator yang dapat memiliki peran penting untuk dasar perencanaan dan melaksanakan terjadinya proses belajar mengajar, membuka pelatihan, dan bimbingan. Sebagai seorang Guru pendidikan Agama Kristen tentunya harus mampu menjalankan tugasnya dengan baik. (Gaol, 2019) Pendidikan guru berperan penting agar dapat tercapainya sebuah pendidikan. Dan

bagi setiap guru tentunya memiliki kode etik tersendiri. Seorang pengajar atau yang biasa sering kali di kenal dengan guru, seorang guru mempunyai fungsi yang penting yaitu untuk mendidik dan mengajar, dengan bertujuan memberikan ilmu pengetahuan bagi setiap murid atau peserta didik sehingga dapat mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidik atau guru yang profesional tentunya mempunyai kode etik tersendiri dan kode etik tersebut digunakan sebagai pegangan untuk mengelola setiap pekerjaan setiap pendidik semasa dedikasinya sebagai seorang pendidik. Pengertian dari kode etik sendiri yaitu kode etik adalah suatu dasar norma atau fondasi yang telah di tentukan sebagai pengelola setiap aktivitas guru. Artinya kode etik memiliki fungsi penting agar dapat membantu setiap pendidik sehingga memperoleh Tindakan yang kompeten.(Prihanto1 et al., 2021) Pengertian Guru secara etimologi, yaitu seorang guru sering kali dapat di sebut juga sebagai pendidik. Namun pengertian Guru secara etimologis, guru sering kali di katakan sebagai seseorang yang memiliki suatu tanggung jawaban yang besar dan peran yang sangat penting dalam mendidik dan membentuk karakter, dan pembentukan setiap peserta didiknya. Guru tidak hanya sebagai seorang pendidik, akan tetapi guru juga merupakan seseorang yang telah dewasa dan mempunyai suatu tanggung jawab untuk memberikan bantuan atau pertolongan pada setiap peserta didiknya dalam bertumbuh dan berkembangnya rohani dan jasmaninya.

Pengertian guru secara simpel yaitu guru merupakan orang yang selalu peduli, membantu, menolong dan memberikan berkala pengetahuan kepada setiap peserta didiknya, sebab seorang guru atau pendidik adalah figur yang berperan penting untuk kemajuan, kejayaan dan kesuksesan di dalam pendidikan. Dan ini merupakan salah satu alasan peran guru sangat penting dan ada di dalam sebuah lembaga pendidikan. Setiap Guru memiliki kode etik tersendiri, kode etik ini yang membantu setiap guru agar dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut. Setiap guru atau pendidik sangat

Publisher:**LPPM STAK Diaspora Wamena Papua**

membutuhkan etika dan di dalam profesi guru memiliki kode etik tersendiri. Etika seorang guru atau pendidik bisa mempengaruhi setiap pekerjaan dan profesinya, karena etik sendiri memiliki arti di mana etik merupakan sesuatu yang bisa dapat memberi dampak atau pengaruh yang besar bagi setiap kepribadian manusia, terutama untuk seorang pendidik dapat berpengaruh besar bagi peserta didiknya. (Muhammad Jufni, Syifa Saputra & Azwar, 2020)

METODE

Penelitian ini disusun oleh penulis dengan menggunakan metode kualitatif, (Zaluchu, 2020) yaitu dengan pendekatan studi pustaka mengumpulkan berbagai sumber data ilmiah baik artikel, jurnal dan buku. Sumber-sumber data yang dikumpulkan sesuai dan berkaitan dengan dari pengamatan yaitu fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Hasil dari penelitian studi pustaka ini merupakan data-data yang bersifat deskriptif yaitu dengan menyimpulkan bagaimana kode etik guru pendidikan agama Kristen dalam kebebasan media sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN***Hakikat dan Definisi Kode Etik***

Etika, ini merupakan kata yang berasal dari Bahasa Yunani yaitu *ethos*, dan *ethos* ini memiliki arti yaitu kelakuan atau karakter dari setiap manusia. Karakter atau yang di sebut sebagai etika yaitu dapat memiliki kaitan erat yang termasuk dalam citra yang dapat di kuasai oleh setiap kelompok masyarakat maupun pribadi agar bisa memberikan penilaian kepada setiap pribadi maupun kelompok di dalam perbuatan-perbuatan yang di lakukan atau di kerjakannya benar atau tidak benar. Pengertian etika secara Bahasa yaitu etika merupakan satu pengetahuan atau ilmu sehingga sering kali membicarakan setiap Tindakan atau kelakuan sekumpulan manusia baik yang bersifat berkelompok maupun yang bersifat individu. Sehingga etika bisa di artikan juga sebagai suatu

AP-Kain Jurnal Mahasiswa**Volume 1 Nomor 1 Februari 2023**

perubahan tindakan, watak, moral dan kelakuan manusia. (Prtama, 2016) Dapat di deskripsikan bahwa etika merupakan suatu karakter, tingkah laku atau kepribadian seseorang yang dituntut agar dapat sesuai pada nilai-nilai atau norma-norma yang sudah di tetapkan di dalam lingkungan masyarakat yang ada. Etika ini memiliki tujuan tersendiri yaitu agar mampu memindai atau mengubahkan setiap karakter atau perilaku manusia untuk mampu berbuat sesuai dengan secara independen sehingga masyarakat yang ada bisa memiliki rasa tanggung jawab, dan dapat memilah setiap diri baik secara individu maupun dengan bangsa atau bahkan orang lain yang ada di sekitarnya.

Kode Etik artinya dasar dari etik itu sendiri. Maka dari itu kode etik merupakan bentuk tata tertib atau aturan, yang menjadi suatu panduan atau pedoman dan etis pada saat melaksanakan aktivitas atau melaksanakan pekerjaan yang sedang di kerjakan. Panduan di dalam setiap kelakuan manusia, atau bahkan dalam setiap peraturan-peraturan yang etis ini merupakan pengertian dari kode etik. Akan tetapi di dalam Kode etik bagi setiap para pendidik atau guru di Indonesia sendiri yaitu memiliki arti sebagai dasar dan formalitas yang telah disetujui bahkan sudah hadir dan terima setiap pendidik-pendidik yang ada di Indonesia. Istilah kode etik di gunakan dan di kenal sebagai suatu ciri yang sudah tandai sebagai karakter, lambang, coretan, dan ini telah disetujui Bersama dalam satu tujuan-tujuan tertentu. (Marjuni, 2020)

Setiap guru memiliki kode etik tersendiri. Kode etik guru adalah salah satu komponen yang memiliki tujuan agar dapat membantu dalam membimbing dan mengatur setiap tingkah laku (perilaku) para pendidik. Untuk mendukung dan mendorong setiap para guru tidak hanya mendasar pada pendidikan akan tetapi cara mendukung, mendorong dan membimbing setiap guru adalah norma atau perilaku yang selalu benar dan baik itu yang menjadi suatu dasar bagi para guru. Artinya kode etik merupakan suatu dasar atau fondasi bagi setiap orang yang berprofesi sebagai seorang guru, karena perilaku, norma dan mempunyai

etika yang selalu baik merupakan kode etik guru yang selalu di pakai di saat berperan sebagai seorang guru atau pendidik sehingga menjadi contoh bagi setiap anak didiknya. Tujuan adanya kode etik ini yaitu, kode etik merupakan jaminan sehingga setiap para pendidik bisa melakukan atau melaksanakan profesi atau tugasnya sama seperti yang sudah menjadi aturan yang telah di tetapkan dalam lembaga pendidikan. Di dalam aturan kode etik guru di haruskan menaati setiap guru dan dapat mengerjakan atau menjalankan tugas dan tanggung jawab profesinya sebagai seorang guru. Dan di dalam kode etik setiap guru di tuntutan untuk bisa menjaga dan menjunjung tinggi setiap sumpah, atau janji yang telah di ucapkan Ketika mulai menjalankan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik.(Elisabet Juliana Steidy Gerungan, Max Ruindungan, 2021)

Etika Kristen dalam Bahasa Yunani yaitu etika berasal dari kata ethos, yang merupakan tindakan kebiasaan yang dilakukan sehingga menjadi kebiasaan yang baik dan benar. Etika memiliki arti lain yaitu aktivitas rutin atau pengajaran tentang norma dan cara dalam kelakuan sehari-hari. Dalam arti lainnya etika Kristen adalah suatu gagasan dengan cara apa setiap manusia harus hidup dan bertindak seperti apa. Dalam etika Kristen memiliki aturan di mana harus taat dan tunduk terhadap setiap peraturan yang telah tertulis di dalam Alkitab. Etika Kristen merupakan suatu etik yaitu dapat mengakui keinginan atau kehendak Allah yang menjadi dasar atau norma yang tertinggi dan sudah ada di dalam Alkitab. Sehingga dapat di ketahui bahwa etika Kristen merupakan suatu dasar dalam kelakuan setiap manusia sehari-hari. Dan setiap etika ini memiliki pusat dan selalu berpusat kepada Alkitab.(Nainggolan & Janis, 2020)

Dalam dunia pendidikan para pendidik di haruskan memiliki kode etik. Kode etik pendidik atau guru adalah suatu peraturan baik akademik maupun moral susila bagi pendidik atau keguruan. Artinya setiap peraturan- peraturan yang bersangkutan dengan pendidik dan ini bisa di observasi lewat kesusilaan. Arti dari kesusilaan merupakan tingkah laku yang baik,

memiliki etika dan beradab yang baik. Untuk itu dari sudut pandang yang dilihat bahwa kode etik guru juga berupaya memiliki peraturan tersendiri dan memiliki keterkaitan dengan tata etika atau kesusilaan dan juga memiliki akhlak yang baik. Dari pandangan inilah setiap guru atau pendidik di tuntutan harus mampu mengarahkan peserta didiknya kepada hal-hal yang baik dan sesuai dengan kode etik yang telah di terima dan dimiliki. Untuk itu bisa di katakan juga bahwa kode etik guru memiliki peran dan fungsi penting sebagai suatu semangat agar mampu meningkatkan pendidikan baik itu kemampuan akademik, ataupun keimanan peserta didik.(Desi Ratnasari, Reni Triposa, 2022)

Kode etik guru pendidikan agama Kristen di wajibkan bagi para pendidik khususnya pendidik Kristen untuk memiliki nilai-nilai kejujuran, jujur dalam setiap perkataan dan perbuatan. Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran yang profesional, menampilkan pribadi yang jujur di depan peserta didik dengan profesional dan untuk menghindarkan guru dari kecurangan yang dapat menjadi penyebab hancurnya profesi maka guru harus memegang teguh kejujuran. Kejujuran adalah salah satu kunci dari kode etik guru pendidikan agama Kristen . Guru pendidikan agama Kristen di haruskan memiliki nilai kejujuran, agar nilai kejujuran tersebut dapat menjadi pedoman dan menjadi contoh bagi setiap para peserta didiknya. Guru pendidikan agama Kristen yang jujur, dapat menghasilkan peserta didik yang jujur. Guru pendidikan agama Kristen harus menciptakan suasana yang nyaman, menarik dan bersahabat dengan setiap para peserta didiknya agar mampu menarik minat setiap peserta didik untuk lebih bersemangat dalam proses belajar mengajar. Guru pendidikan agama Kristen menciptakan suasana yang menarik yaitu bisa melalui game, bernyanyi bersama. Tujuan dari guru menciptakan suasana yang baik dan menarik yaitu untuk dapat menunjang berhasilnya proses belajar dan mengajar, berhasilnya proses belajar dan mengajar adalah dukungan dari suasana kelas yang kondusif, oleh karena itu salah satu

tugas dari guru pendidikan agama Kristen yaitu membangun suasana yang baik dan menarik di dalam kelas.

Kode etik guru pendidikan agama Kristen tidak hanya memiliki nilai kejujuran dan menciptakan suasana yang kondusif akan tetapi guru pendidikan agama Kristen perlu memiliki hubungan yang baik dengan sesama guru, peserta didik dan orang tua dari peserta didik. Guru memiliki hubungan yang baik dengan sesama guru, peserta didik dan orang tua peserta didik, hal ini akan menjadi suatu akses di mana dapat memudahkan agar menjadi jembatan antara peserta didik, menjaga hubungan kerja sama antara orang tua dan antar seprofesi.

Guru Pendidikan Agama Kristen

Dalam gereja dan pendidikan Kristen adalah bagian dari pendidikan Agama yang mana saat ini populer disebut PAK atau yang di sebut dengan Pendidikan Agama Kristen merupakan salah satu usaha yaitu agar dapat mencapai suatu tujuan yang di lakukan secara keadaan sadar, teratur, terstruktur dan berlanjut sehingga dapat meningkatkan kepercayaan atau iman di dalam Kristus.(Nuhamara, 2018) Pendidikan Agama Kristen dengan kata lain merupakan pembelajaran yang dapat menumbuhkan iman Kristen , di dalam pendidikan agama Kristen dapat membantu menubuhkan kerohanian dan pertumbuhan iman pada setiap peserta didik. Di mana Pendidikan Agama Kristen ini dapat membawah nilai perubahan untuk setiap peserta didik.

Di dalam Pendidikan Agama Kristen terdapat guru yang berperan di dalamnya yaitu guru Pendidikan Agama Kristen . Pendidik PAK atau sering di kenal sebagai Guru Pendidikan Agama Kristen adalah salah satu tenaga pendidik yang memiliki peran penting dan tidak luput dari pengawasan bahkan tidak dapat di abaikan oleh sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Tentunya setiap guru pendidikan agama Kristen mempunyai peran yang sangat penting dalam membangun pertumbuhan dan kerohanian setiap peserta didiknya. Bukan hanya membangun pertumbuhan kerohanian dan iman Kristen peserta didik akan tetapi guru

pendidikan agama Kristen juga membangun karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Kristen . Kehadiran guru pendidikan agama Kristen tidak hanya di kenal sebagai tenaga pendidik yang mengajarkan tentang ilmu pengetahuan Kristen akan tetapi seorang guru pendidikan agama Kristen juga memiliki tugas dan tanggung jawab dalam membangun iman dan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Kristen (Nababan, 2019). Sebagai seorang guru pendidikan agama Kristen yang pastinya di tuntutan atau di haruskan agar memiliki karakter seperti karakter Kristus, artinya guru pendidikan agama Kristen harus memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai yang telah di teladani dari Yesus. Karena demikian guru pendidikan agama Kristen merupakan contoh bagi setiap peserta didiknya di dalam berlangsung pendidikan tersebut.

Sebagai seorang pendidik atau guru pendidikan agama Kristen , guru tersebut perlu memiliki nilai-nilai dan memiliki etika Kristen yang harus di tanamkan atau di ajarkan kepada setiap peserta didiknya. Untuk itu seorang guru pendidikan agama Kristen merupakan sosok atau tokoh sebagai salah satu contoh yang wajib di ikuti atau di teladani oleh para peserta didik dan guru pendidikan agama Kristen memiliki tugas dan peran penting agar dapat memaparkan keimanan Kristen atau nilai-nilai Kristus bagi para peserta didiknya, dan tak lupa juga guru pendidikan agama Kristen harus membawah peserta didiknya mengenal siapa pribadi Yesus melalui kehidupannya yang telah dilakukan dan telah di terapkan di dalam kehidupan pribadinya sendiri. Guru pendidikan agama Kristen adalah sosok atau tokoh dan memiliki tanggung jawab yang sangat penting dalam mengajar setiap peserta didiknya, tugas guru pendidikan agama Kristen tidak hanya mengajarkan ilmu tentang agama atau nilai Kristen akan tetapi guru pendidikan agama Kristen memiliki kewajiban untuk mengenalkan dan membawah setiap peserta didiknya untuk makin bertumbuh dan berkembang dalam kerohaniannya. Hal penting yang harus di miliki dan di ketahui oleh guru pendidikan agama Kristen sebagai tugasnya selama masa pengajaran kepada setiap para

Publisher:**LPPM STAK Diaspora Wamena Papua**

peserta didiknya. Satu, Guru pendidikan agama Kristen merupakan, guru yang mempunyai peran, fungsi dan tanggung jawab penting yang di diberikan untuk mengajarkan dan membagikan tentang kehidupan dan harta yang kekal dari Tuhan Yesus melalui amanat agung. Dua, Guru pendidikan agama Kristen adalah pendidik yang mampu membagikan ajaran yang sesuai atau yang dapat berkaitan dan sesuai dengan iman dan kepercayaan kepada Tuhan Yesus, tidak hanya percaya akan tetapi harus menjadi teladan dan membagikan ajaran-ajaran yang sesuai dengan yang ada di dalam Alkitab. Guru pendidikan agama Kristen tidak hanya memberikan ajaran kepada peserta didiknya tentang nilai, iman dan kepercayaan kepada Kristus akan tetapi guru pendidikan agama juga harus hidup sesuai dengan Firman Tuhan yang sudah tertulis di dalam alkitab. Tiga, Guru pendidikan agama Kristen juga merupakan seorang pendidik yang dapat mengajarkan dan menghantarkan peserta didiknya dalam menyejahterakan kehidupannya baik kehidupan yang dilakukan setiap hari maupun kegiatan yang akan berlangsung sepanjang hidupnya.(Purba, 2019)

Homrighausen dan Engklar berpendapat bahwa guru pendidikan agama Kristen merupakan guru yang memiliki tanggung jawab dan juga menjadi seorang pemberita injil bagi anak-anak didiknya dan tidak hanya menjadi pemberita injil akan tetapi guru pendidikan agama Kristen juga memiliki tugas penting di mana guru pendidikan agama tersebut harus mengawasi dan memastikan pada setiap murid-muridnya bahwa mereka mendapatkan pelajaran atau teori mengenai keimanan Kristen , dan juga guru pendidikan agama Kristen harus mengawasi agar setiap murid-muridnya yang telah menerima pelajaran atau teori tersebut tidak hanya sebatas di dengarkan akan tetapi dipraktikan juga di dalam kehidupannya baik di sekolah maupun di lingkungan sosial di mana mereka tinggal. Pengertian secara umumnya guru pendidikan agama Kristen mempunyai amanat dan guru pendidikan agama Kristen harus menjadi sosok keteladanan dan membagikan ilmu yang menjadi teladan bagi

AP-Kain Jurnal Mahasiswa**Volume 1 Nomor 1 Februari 2023**

peserta didik melalui hidupnya sehingga menjadi sumber penolong dalam perubahan tingkah laku, perubahan, karakter maupun aspek kehidupan rohani dan jasmani dari setiap peserta didiknya. Sehingga setiap para peserta didiknya dapat mengalami perubahan di dalam kehidupannya.(Astrid Maryam, 2021) Guru pendidikan agama Kristen merupakan guru yang mengajar, dan melakukan prosesi atau tugasnya sebagai seorang guru, di mana guru pendidikan agama Kristen tersebut harus mampu melakukan tugasnya dan mendidik para peserta didiknya sesuai dengan ajaran yang sesuai bidangnya dan mampu memiliki karakter Kristus.(Sumiati, 2021)

Sebagai seorang guru pendidikan agama Kristen banyak di perlukan untuk bisa menjalankan amanat atau tanggung jawabnya yang benar sungguh-sungguh dan semaksimal mungkin pada rencana dalam proses belajar mengajar atau sering di sebut sebagai pendidikan, agar mampu membangun dan menciptakan Angkatan (generasi) yang bermoral, bersosial, dan berakhlak mulia. Tidak hanya menciptakan generasi yang berakhlak mulia namun juga dapat menciptakan generasi yang mempunyai etika dan karakter seperti Kristus. Sebab sejatinya guru pendidikan Agama Kristen sebagai teladan dalam kehidupan di mana pun berada terlebih di dunia maya atau digital maka hal ini akan berdampak bagi perubahan peserta didik yang melihat dan meneladani sikap guru dalam berkomunitas didunia nyata maupun digital.(Arifianto, 2021) Secara sederhana guru pendidikan agama Kristen sungguh memiliki peran yang sangat penting dalam penerapan bagi kemajuan kemampuan spiritual peserta didik agar peserta didik bisa membentuk karakter yang setia, taat, dan beriman terhadap Yesus Kristus. Guru pendidikan agama Kristen mempunyai sebutan yang berfungsi merespons perubahan pada lingkungan sosial. Terlepas dari itu guru pendidikan agama Kristen tidak boleh mengandalkan kekuatan sendiri akan tetapi guru pendidikan agama Kristen harus mengandalkan kekuatan yang dari Tuhan, agar mampu memberikan contoh dan teladan kepada peserta

didiknya dan di lingkungan sosialnya. Dan peserta didik yang baik merupakan cerminan dari guru pendidikan agama Kristen yang mendidiknya, sehingga Ketika didiknya berhasil maka ada nilai tersendiri bagi guru pendidikan agama Kristen. (Triposa et al., 2021) Guru pendidikan agama Kristen dituntut agar bisa menjadi jembatan bagi setiap permasalahan anak didiknya dengan cara yang Alkitabiah. Yang menjadi tugas guru pendidikan agama Kristen yaitu menjadi penyambung untuk pengajar keimanan bagi permasalahan atau persoalan yang terjadi setiap hari. Apabila tidak ada pengaplikasian nilai-nilai kebenaran yang ada di dalam Alkitab bagi kehidupan yang di jalani setiap hari yang akan terjadi adalah tidak berguna sama sekali.

Guru pendidikan agama Kristen juga harus menguasai setiap materi, pelajaran yang akan di sampaikan kepada murid-muridnya, karena Ketika materi pelajaran yang telah di kuasai dapat menghasilkan peserta didik yang berkarakter baik sesuai dengan nilai-nilai yang ada di Alkitab. Guru pendidikan agama Kristen memiliki gambaran diri di mana gambaran diri dari guru pendidikan agama tersebut yang merupakan penentuan di mana penolakan atau penerimaan kepada nilai-nilai keimanan Kristen yang akan di bagikan atau di ajarkan. Membagikan pelajaran tentang pendidikan agama Kristen tidak hanya tentang belajar mata pelajaran yang sudah dituliskan oleh lembaga pendidikan namun belajar pendidikan agama Kristen merupakan belajar mengenai semua nilai Alkitab. Untuk itu sebagai pendidik agama Kristen di tuntut agar mempunyai nilai kepribadian yang baik, agar bisa menjadi contoh dan teladan yang sesuai. Guru pendidikan agama Kristen merupakan guru yang mengambil contoh dan teladan dari Yesus Kristus sendiri. Sehingga Ketika guru pendidikan agama Kristen mengajarkan peserta didiknya, guru tersebut harus belajar dan membangun dirinya terlebih dahulu sesuai dengan yang di teladani. (Abraham Tefbana, 2020) Guru pendidikan agama yang profesional merupakan guru yang bertumbuh dalam Kristus. Setiap guru pendidikan agama Kristen di minta agar proses belajar mengajar

tidak hanya dengan menggunakan kurikulum yang sudah di tetapkan oleh lembaga pendidikan atau pemerintah akan tetapi guru pendidikan agama Kristen harus mengambil contoh dari Alkitab agar bisa menjadi teladan bagi murid-muridnya dalam proses belajar mengajar dan dalam pertumbuhan karakter dan iman peserta didik. (Herawati, 2020)

Kebebasan Media Sosial

Dapat di simpulkan bahwa media sosial adalah salah satu media yang telah menyediakan jaringan bagi setiap manusia dalam menjalin suatu komunikasi dan tidak perlu mencermati ruang dan waktu bagi para pemakai media sosial. Dalam media sosial ada beraneka bentuk media sosial, maka dari itu setiap manusia atau masyarakat yang ada bisa bebas menentukan dan mengakses jaringan komunikasi media sosial sesuai dengan kemampuan dan keinginan mereka dan media sosial dapat di pergunakan dalam melancarkan komunikasi antar sesama. Media sosial mampu memudahkan setiap manusia dalam interaksi sosial, dan melalui media sosial manusia di berikan kemudahan dalam berhubungan artinya melalui media sosial adanya hubungan antar sesama yang lebih kepada keterbukaan dan berfokus pada privasi bagi para pemakai media sosial, namun demikian sering kali yang terjadi adalah masyarakat melupakan tentang etika penggunaan media sosial. Media sosial juga memiliki arti sebagai tempat penyimpanan atau wadah untuk penyajian gagasan bagi masyarakat yang menggunakan media sosial, akan tetapi yang terjadi adalah sering kali masyarakat kurang memperhatikan penggunaan media sosial tersebut sehingga dapat menimbulkan suatu Tindakan yang kurang menyenangkan (Made Vidi Jayanada, Nyoman Gede Sugiarto, 2021).

Definisi media sosial adalah suatu media yang baru dan menganjurkan digitalisasi, keadaan menuju suatu titik pertemuan sehingga di jadikan sebagai suatu konsep bagi media yang baru. Manusia atau masyarakat yang hidup di era modern atau di era digital tidak bisa di uraikan (di pisahkan) dari penggunaan media sosial yang sedang berkembang sekarang. Perlu di ketahui

Publisher:**LPPM STAK Diaspora Wamena Papua**

oleh masyarakat bahwa media sosial bukanlah sesuatu yang baru di dengar atau di ketahui akan tetapi media sosial ini adalah salah satu media yang sudah maju dan berkembang pesat hingga saat ini. Media sosial saat ini telah menjadi jembatan komunikasi antara sesama manusia yang tersebar luas bahkan sudah sampai ke seluruh dunia. (Hayati, 2018) Pada zaman sekarang media sosial telah berkembang pesat dan media sosial di era ini telah menjadi salah satu bagian atau anggota dalam kehidupan di era saat ini. Dengan ada hadirnya media sosial, dapat memudahkan masyarakat dalam mendapatkan atau mencari informasi tentang apa pun yang ingin dicari. Kalangan masyarakat bebas menggunakan media sosial baik itu anak-anak, orang dewasa, maupun orang yang sudah lanjut usia. Kebebasan media sosial bertujuan agar dapat memudahkan setiap masyarakat yang ingin mencari informasi apa pun dan memudahkan juga untuk berinteraksi dengan sesamanya. Artinya pada saat munculnya media sosial dan telah di gunakan oleh semua orang, sehingga munculnya perubahan dalam berkomunikasi atau berinteraksi di dalam lingkungan masyarakat setempat. Munculnya media sosial membawah banyak perubahan bagi masyarakat, karena yang dulunya jika masyarakat yang ada ingin berinteraksi dengan sesama menggunakan cara langsung atau bertukar nomor telepon dan bertukar kartu nama. Sedangkan pada saat ini setiap masyarakat yang ingin berinteraksi atau berkenalan dengan sesamanya tidak perlu menggunakan cara lama yaitu berkenalan secara langsung tetapi dengan menggunakan media sosial saja sudah bisa berinteraksi, berkenalan, dan berkomunikasi. (Nurul Wahyuni, Ana Yohana, 2022) Di era sekarang atau yang sering di sebut sebagai era digital merupakan media sosial yang di mana hampir setiap masyarakat menggunakan media sosial sebagai alat interaksi, sehingga melalui media sosial ini setiap masyarakat bebas berpendapat, bebas, memberikan argumen, dan bebas mencari informasi. Medsos atau disebut dengan media sosial adalah perantara di dunia digital atau internet dan mengizinkan para pemakai menerangkan mengenai dirinya, atau

AP-Kain Jurnal Mahasiswa**Volume 1 Nomor 1 Februari 2023**

berkomunikasi, dan bahkan untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Artinya setiap masyarakat sosial yang menggunakan media sosial bisa membangun dan menjalin hubungan lewat dunia digital (media sosial). Masyarakat sekarang telah terlibat dalam dunia globalisasi dan mempunyai suatu kesempatan untuk bebas mengekspresikan dirinya. Salah satu manfaat dari menggunakan media sosial yaitu mampu memudahkan masyarakat yang ingin berinteraksi dengan orang lain tanpa harus ada keterbatasan dengan ruang dan waktu. Ada beberapa macam jenis media sosial yang sering kali di gunakan oleh masyarakat bahkan itu sudah menjadi bagian dari hidupnya yaitu: *facebook*, *Instagram*, *whatsapp*, dan lain sebagainya. Jenis-jenis media sosial inilah yang sering digunakan dalam mencari informasi, berinteraksi, dan berkomunikasi dengan orang lain bahkan di tempat yang tidak bisa jangkau. (Widada, 2018) Dari jenis-jenis media sosial yang ada yaitu : *facebook*, *isntagram*, *whatsupp*, dan lain sebagainya memiliki kelemahan, kelebihan dan manfaatnya tersendiri bagi penggunaannya. Media sosial bisa dimanfaatkan oleh setiap guru sebagai metode belajar dan mengajar. Dari berbagai media sosial yang ada terdapat kelemahan, kelebihan, dan manfaatnya tersendiri dalam pengajaran. Media sosial yang pertama adalah *Facebook*. Facebook merupakan medial sosial yang menduduki peringkat pertama di mana lebih laris di gunakan daripada media sosial yang lain. Cara penggunaan *facebook* terbilang sangat mudah sehingga dapat memudahkan digunakan dan dapat di gemari oleh banyak orang termasuk para peserta didik.

Media sosial tidak hanya digunakan sebagai interaksi antar sesama, akan tetapi media sosial juga memiliki manfaat penting dinama masyarakat selain menggunakan media sosial untuk mencari informasi, media sosial bisa di manfaatkan juga sebagai strategi dalam mempromosikan sesuai, contohnya di bidang olahraga, Kesehatan, maupun perekonomian. Artinya setiap masyarakat bisa menggunakan dan memanfaatkan dengan sebaik-baiknya media sosialnya untuk mempromosikan sesuatu

Publisher:**LPPM STAK Diaspora Wamena Papua**

yang dapat mengangkat perekonomiannya. Media sosial memiliki banyak manfaat dan mampu mempermudah dan menjawab keterbatasan dan kekurangan yang ada di dalam lingkungan masyarakat. Karena media sosial ini sendiri adalah media yang efisien dan efektif pada saat membagikan suatu informasi yang di ketahui kepada orang lain. Dan yang tercantum dalam media sosial yaitu sering kali informasi melalui tulisan, gambar, maupun lainnya. Sehingga dengan demikian dapat memudahkan orang yang menjadi lawan komunikasi atau interaksi melalui digital dapat di ketahui identitas dan mengenal orangnya secara virtual. (Rahadi, 2017) Media sosial memiliki manfaat juga di bidang pendidikan, masa sekarang yang sekolah yang menggunakan media sosial sebagai salah satu media pembelajaran. Dengan adanya media sosial sebagai media pembelajaran dapat memudahkan setiap peserta didik dalam mengerjakan dan mengirimkan tugas kepada guru tanpa harus di antar langsung. Setiap guru bisa membagikan tugas atau materi yang di sajikan kepada peserta didiknya dengan menggunakan media sosial. Sehingga media sosial ini di kenal bukan hanya sebagai sarana berinteraksi dengan sesama baik orang dalam negeri maupun orang luar negeri, namun media sosial hadir dan menjawab setiap keterbatasan yang ada pada masyarakat baik lingkungan sosial maupun lembaga pendidikan.

Semakin berkembangnya zaman, dan bertambahnya pengguna media sosial guru pendidikan agama Kristen di anjurkan agar selalu kreatif dalam belajar mengajar di sekolah. Media sosial merupakan salah satu saran yang dapat di gunakan oleh guru pendidikan agama Kristen di saat proses belajar mengajar berlangsung contohnya guru dapat mengupload materi pelajaran melalui group- group yang di buat melalui media sosial. Media sosial tidak hanya digunakan sebagai saran interaksi antar sesama manusia, akan tetapi media sosial dapat bermanfaat juga di bidang pendidikan. Guru pendidikan agama Kristen dapat menggunakan media sosial antara lain *facebook*, *instagram*, *whatsapp* dan lain sebagainya sebagai media belajar mengajar. Guru tidak terus berfokus pada

AP-Kain Jurnal Mahasiswa**Volume 1 Nomor 1 Februari 2023**

papan tulis dan memberikan catatan pada peserta didik, akan tetapi guru di anjurkan untuk memanfaatkan media sosial yang ada sebagai media pembelajaran selain papan tulis dan buku catatan. Guru dapat mengupload tugas-tugas yang ada melalui media sosial, dan peserta didik mengerjakan dan mengumpulkan melalui media sosial sehingga peserta didik juga memanfaatkan media sosial untuk hal-hal positif tidak berpaku pada hal-hal negatif. Guru Pendidikan agama Kristen bisa menjadi teladan bagi peserta didik tidak pada saat proses belajar mengajar di kelas, lingkungan sekolah maupun lingkungan sosial. Guru pendidikan agama Kristen juga dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya melalui media sosial atau melalui status yang di upload di media sosialnya.

Media sosial hadir membawah dampak positif bagi guru pendidikan agama Kristen , dampak positifnya yaitu guru mengupload dan membagikan Firman Tuhan atau renungan-renungan harian kepada peserta didiknya, sehingga menjadi teladan bagi peserta didik yang membacanya. Guru menjadikan media sosial sebagai suatu konsep dalam belajar mengajar merupakan salah satu dukungan terbaik bagi murid-muridnya dan juga bagi masyarakat yang ada. (Legi et al., 2022) Media sosial hadir membawah dampak dan manfaat yang baik, dapat memudahkan sebagian pekerjaan guru di era yang telah maju dan berkembang saat ini. Hampir semua peserta didik di Indonesia menggunakan media sosial, sehingga guru harus berpikir kreatif agar dapat memanfaatkan media sosial sebagai alat dalam belajar mengajar.

Konsep media sosial yaitu suatu media yang memiliki jaringan internet dan mampu merangkum suatu konsep dan dapat memberi dukungan bagi setiap masyarakat yang mau menciptakan dan menukarkan hasil karya atau konten para pemakai media sosial. Media sosial bisa dikatakan juga sebagai media yang membawah makna, manfaat, bahkan memberikan keuntungan juga bagi dunia pendidikan. Di katakana bahwa media sosial memberikan manfaat dan keuntungan bagi dunia pendidikan bukan hanya untuk dunia pendidikan akan tetapi media sosial juga mampu

Publisher:**LPPM STAK Diaspora Wamena Papua**

memberikan pengaruh yang besar di setiap kesempatan yang ada baik, politik, ekonomi, Kesehatan dan lain sebagainya. Semakin banyak masyarakat serta para peserta didik yang mempunyai dan memakai media sosial, sehingga secara tidak langsung mendorong para pendidik atau para guru untuk bisa melihat dan tidak bisa menutup kemungkinan untuk menggunakan menjadikan media sosial sebagai salah satu media pembelajaran.(Pujiono, 2021) Dengan hadirnya teknologi, media sosial adalah satu fenomena yang di senangi dan di diungkapkan generasi digital. Media sosial banyak di gunakan oleh kalangan masyarakat baik itu pemuda, remaja dan orang-orang yang lebih dewasa sebagai sumber informasi dan komunikasi. Pencarian informasi dan interaksi di lakukan dengan mudah di era sekarang yaitu dengan menggunakan media sosial.(Waruwu et al., 2020) Media sosial merupakan fenomena inovasi baru yang banyak digemari oleh generasi milenium, khususnya kaum remaja hingga dewasa. Melalui media sosial masyarakat dengan mudah mengakses berita dan informasi yang menyebar dengan begitu cepat,

KESIMPULAN

Pendidikan merupakan sesuatu hal membawah pengaruh besar dan telah menjadi kebutuhan manusia. Pendidikan memiliki pengaruh yang besar dan penting bagi setiap manusia karena setiap manusia yang bermartabat, beretika, bersusila, dan hidup sesuai dengan norma-norma merupakan hasil dari pendidikan. Pendidikan juga dianggap sebagai kemajuan suatu negara. Pendidikan hadir untuk mengubah kehidupan manusia sehingga membangun karakter yang baik. Kode etik guru memiliki peran penting bagi setiap guru, terutama guru pendidikan agama Kristen . Di mana kode etik hadir agar setiap para guru atau setiap pendidik bekerja sesuai dengan kode etik yang mereka miliki, sehingga bisa menjadi contoh bagi para peserta didiknya. Kode etik guru merupakan suatu komponen yang dapat bertujuan membantu dalam membimbing dan mengatur setiap tingkalakku para guru atau pendidik yang sesuai dengan etika, norma dan

AP-Kain Jurnal Mahasiswa**Volume 1 Nomor 1 Februari 2023**

nilai keKristenan yang Alkitabiah. Agar setiap peserta didik mempunyai tingkalakku yang sesuai maka guru tersebut harus memberikan contoh terlebih dahulu.

Guru pendidikan agama Kristen merupakan guru yang memiliki peran dan fungsi penting yang di berikan untuk mengajar dan membagikan nilai-nilai dan karakter Kristus. Sehingga guru pendidikan agama Kristen dituntut agar bisa menjadi teladan yang baik kepada peserta didiknya. Kode etik guru pendidikan agama Kristen tidak hanya berperan di dalam dunia pendidikan akan tetapi kode etik guru pendidikan agama Kristen juga memiliki peran penting bagi lingkungan sosial, terutama dalam penggunaan media sosial. Media sosial merupakan media yang hadir dan mampu menjawab setiap kesulitan yang di alami masyarakat. Media sosial merupakan media yang mampu membantu setiap pserta didik maupun masyarakat sosial dalam berkomunikasi maupun berinteraksi antar sesama. Media sosial hadir dan di jadikan sebagai salah satu media pembelajaran di dalam dunia pendidikan, setiap guru memberikan materi kepada siswa lebih mudah dan tidak perlu cara manual. Guru memberikan kebebasan bagi setiap peserta didiknya agar dapat mengirim tugas melalui media sosial baik itu *facebook*, *Instagram*, *whatsapp* dan lain sebagainya.

REFERENSI

Publisher:**LPPM STAK Diaspora Wamena Papua**

- Abraham Tefbana, A. D. K. (2020). Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Disrupsi Dan Pandemi. *Jurnal Sekolah Tinggi Teologia Pelita Dunia*, 6(2), 263.
- Arifianto, Y. A. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Pendidikan Etis-Teologi Mengatasi Dekadensi Moral di Tengah Era Disrupsi. *Regulafidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 6(1), 45–59. <https://doi.org/10.46307/RFIDEI.V6I1.84>
- Astrid Maryam, Y. N. (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Remaja di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Upaya Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Remaja Di Masa Pandemi Covid-19*, 2(2), 176.
- Desi Ratnasari, Reni Triposa, Y. A. A. (2022). Deskripsi Kode Etik Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Prespektif Alkitabiah: Sebagai Keteladanan Akademik dan Karakter Nara Didik. *Jurnal of Christian Education*, 2(2), 104–105.
- Elisabet Juliana Steidy Gerungan, Max Ruindungan, O. C. W. (2021). Tanggung Jawab Etis Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Tanggung Jawab Etis Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Masa Pandemi Covid-19*, 7(6), 13.
- Gaol, N. T. L. (2019). Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Kristen. *Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Kristen*, 6(1), 86.
- Hayati, L. (2018). Konsep Diri Anak-anak Pengguna Aktif Media Sosial. *Society*. <https://doi.org/10.33019/society.v6i2.65>
- Herawati, J. (2020). Hubungan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen Dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 6(1), 78.

Inkiriwang, : Rizky Rinaldy, Singal, R., &

AP-Kain Jurnal Mahasiswa**Volume 1 Nomor 1 Februari 2023**

- Roeroe, J. V. (2020). KEWAJIBAN NEGARA DALAM PENYEDIAAN FASILITAS PENDIDIKAN KEPADA MASYARAKAT MENURUT UNDANG-UNDANG NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL1. *KEWAJIBAN NEGARA DALAM PENYEDIAAN FASILITAS PENDIDIKAN KEPADA MASYARAKAT MENURUT UNDANG-UNDANG NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL1*, 8, 144.
- Legi, H., Giban, Y., & Hermanugerah, P. (2022). Virtual Reality Education In Era 5.0. *Journal Research of Social, Science, Economics, and Management*, 2(04), 504–510.
- Made Vidi Jayanada, Nyoman Gede Sugiarto, M. M. W. (2021). Analisis Tentang Pencemaran Nama Baik dan Penyalahgunaan Hak dan Kebebasan Berpendapat di Media Sosial. *Jurnal Analisis Tentang Pencemaran Nama Baik Dan Penyalahgunaan Hak Dan Kebebasan Berpendapat Di Media Sosial*, 3(2), 261.
- Marjuni, H. A. (2020). Peran dan Fungsi Kode Etik Kepribadian Guru Dalam Pengembangan Pendidikan. *Jurnal Peran Dan Fungsi Kode Etik Kepribadian Guru Dalam Pengembangan Pendidikan*, 1(1), 3–4.
- Muhammad Jufni, syifa Saputra, & Azwar. (2020). Kode Etik Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Kode Etik Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, 8(4), 575–578.
- Nababan, A. (2019). Kepemimpinana Guru Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Kepemimpinana Guru Pendidikan Agama Kristen*, 6(1), 89.
- Nainggolan, A. M., & Janis, Y. (2020). Etika Guru Agama Kristen Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Iman Naradidik. *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 1(2), 152–163. <https://doi.org/10.46348/car.v1i2.23>
- Nuhamara, D. (2018). Penguatan Dimensi Karakter Dalam Pendidikan Agama

Publisher:**LPPM STAK Diaspora Wamena Papua**

Kristen. *Jurnal Penguatan Dimensi Karakter Dalam Pendidikan Agama Kristen*, 16(1), 110.

Nurul Wahyuni, Ana Yohana, R. M. H. (2022). Implikasi Media Sosial (Instagram) Pada Gaya Hidup di Kota Banjarmasin. *Jurnal Implikasi Media Sosial (Instagram) Pada Gaya Hidup Di Kota Banjarmasin*, 6(2), 109.

Prihanto1, J., Pakpahan2*, D. F., & Tarigan, D. P. (2021). Peran Kode Etik Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen. *Peran Kode Etik Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen*, 3(3), 2.

Prtama, I. F. A. (2016). *Etika Profesi Keguruan*.

Pujiono, A. (2021). Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z. *Didache: Journal of Christian Education*, 2(1), 1–19.

Purba, V. (2019). Pendidikan Karakter bagi Guru Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Pendidikan Karakter Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen*, 7(1), 40–42.

Rahadi, D. R. (2017). Perilaku Penggunaan dan Informasi Hoax di Media Sosial. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5(1),

AP-Kain Jurnal Mahasiswa**Volume 1 Nomor 1 Februari 2023**

59–63.

Sulistiyowati, E. (2013). Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 8, 312.

Sumiati, R. T. (2021). Prinsip Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai Motivator dalam Perspektif Alkitab. *Jurnal Pendidikan Kristen*, 1(1), 74.

Triposa, R., Arifianto, Y. A., & Hendrilia, Y. (2021). Peran Guru PAK sebagai Teladan dalam Meningkatkan Kerohanian dan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)*, 1(2), 124–143.

Waruwu, M., Arifianto, Y. A., & Suseno, A. (2020). Peran Pendidikan Etika Kristen dalam Media Sosial di Era Disrupsi. *JUPAK: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 38–46.

Widada, C. K. (2018). *Mengambil Manfaat Media Sosial Dalam Pengembangan Layanan*. 2(1), 24.

Zaluchu, S. E. (2020). Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4(1), 28.

<https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.167>